

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa asli Alkitab Perjanjian Baru, Bahasa Yunani, menyebutkan dosa sebagai "*Hamartia*". Dalam kamus Alkitab, pengertian dosa adalah tindakan manusia secara perorangan ataupun secara bersama-sama yang menyimpang dari kehendak hukum Allah.¹ Dosa merupakan salah satu dari pelanggaran di dalam ajaran agama yang dilakukan oleh manusia dengan sengaja, sadar tidak ada paksaan dari pihak mana pun. Menurut KBBI, dosa adalah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama.² Jadi dosa merupakan kelakuan manusia yang tidak dibenarkan oleh Allah, manusia seringkali melanggar perintah Tuhan yang telah ditetapkan dalam Alkitab.

Lidah "*glossa* yang berarti lidah atau Bahasa.³ Pada tubuh manusia terdapat banyak organ yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, tubuh itu terdiri atas banyak organ yang memiliki fungsi masing-masing dan salah satu organ tubuh pada manusia ialah lidah. Lidah adalah selaput lendir seberat dua ons yang menutupi jaringan otot dan saraf yang kompleks, juga

¹Victor AJ Pattiwael Rustina Mega Novent, *Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti RAJAWALI 7* (malang: Media Nusa Creative, 2017), 37.

²Anton. M.M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 364.

³Marthen, "Makna Glossalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi," *Veritas Lux Mea* 3 (2021), 46-57.

memungkinkan manusia mengecap, menelan, berbicara, dan bernyanyi.⁴ Menurut KBBI, lidah merupakan organ dalam rongga mulut yang dapat bergerak dengan leluasa, berfungsi mengecap, dan berbicara.⁵ Hal yang umumnya disebut cita rasa adalah hasil dari reaksi kuncup-kuncup pengecap ditambah aroma yang dihirup oleh indra penciuman. Dengan demikian, lidah merupakan organ yang penting pada diri individu.

Fungsi lain dari lidah yang juga tidak kalah penting dari fungsi tersebut adalah lidah juga sangat dibutuhkan dalam bertutur kata, karena artikulasi kata-kata memerlukan gerakan lidah yang aktif, yang dapat dilakukan oleh lidah dengan kecepatan yang mengagumkan.⁶ Alkitab mencatat bahwa “hidup dan mati dikuasai lidah” (Ams. 18:21). Hal itu berarti bahwa lidah manusia berkuasa atas hidup dan mati seseorang. Efek ini semakin kuat ketika manusia mulai bergosip, mengeluh, berbohong, dan sebagainya.

Seseorang dapat mempergunakan lidah untuk menghalau kesedihan, memberkati, mengungkapkan sukacita, mengenyahkan tindakan, menyebarluaskan keceriaan, juga seseorang dapat mempergunakan lidah untuk meremukkan hati, menyumpahi, menyebabkan pertikaian, serta membuat keluarga dan bangsa berperang. Lidah lebih tajam dari pada pedang, artinya setiap perkataan yang diucapkan manusia dapat melukai

⁴Yohanes Heryjanto, *A Ha Moment: 142 Kisah Inspirasional Yang Mengubah Hidup Anda* (Yogyakarta: Andi, 2015), 80.

⁵Anton. M.M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 858.

⁶Jeff Hammond, *Lidah-Lidah Api* (Metanoia, 2000), 2.

seseorang secara mental, fisik, dan emosi. Oleh sebab itu, dalam penggunaan lidah untuk mengeluarkan kata-kata, manusia sebaiknya berhati-hatilah untuk tidak melukai diri sendiri atau orang lain. Perkataan tidak menyenangkan yang diucapkan dari seseorang dapat merupakan bagian dari bentuk kekerasan secara verbal (*bullying*), yakni suatu tindakan verbal, tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang kali memaksa, mengontrol, menyakiti, maupun sekadar iseng.⁷

Surat Yakobus, khususnya pasal 3:1-12 membahas tentang dosa karena lidah, di ibaratkan api kecil namun dapat membakar hutan yang luas, adalah dunia kejahatan, dan termasuk di antara anggota tubuh manusia sebagai salah satu yang dapat merusak seluruh tubuh, gambaran mengerikan yang diberikan Yakobus bukan sesuatu yang dilebih-lebihkan, kata-kata dapat sangat merusak, menghancurkan karakter, reputasi, hubungan, dan hasil jerih payah yang baik, yang sudah dikembangkan selama bertahun-tahun, oleh satu ucapan yang gegabah, beracun, dan menghasut, kita dapat membangkitkan kekuatan-kekuatan yang tidak dapat dikendalikan lagi, apa yang telah dikatakan tidak dapat dihapus atau ditarik kembali.⁸

Lidah dengan kemudi sebuah kapal, yang dikemudikan oleh nahkoda untuk memandu dan mengendalikan kapal, dan lidah, yang

⁷ Nisa Gita Kaeng, "LIDAH LEBIH TAJAM DARI PEDANG: MEMAHAMI KASUS PEMBULIAAN VERBAL BERDASARKAN EKSEGESIS YAKOBUS 3:1-12," Jurnal Mahasiswa Kristen 2, no 1 (2022): 51.

⁸ Crisna Bagus P, *Handbook to the Bible* (Bandung: Dra. Fenny Veronica, 2015), 716.

memerlukan kendali besar terhadap tubuh manusia.⁹ Yakobus dengan setia menasihati umat Kristiani untuk menjaga firman karena ia melihat ada orang yang tidak hidup sesuai ajaran Tuhan yang mempunyai lidah, sebab Yakobus melihat ada seseorang yang tidak menjalani hidupnya, Sesuai ajaran firman Tuhan juga dikatakan bahwa amal serta iman tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahasa manusia dapat digunakan untuk memahami dan membenarkan kebiasaan buruk, dan bahasa manusia dapat menyebabkan orang lain terjerumus ke dalam dosa.¹⁰

Sulitnya mengontrol lidah digambarkan dengan memberikan sebuah gambaran mengenai sulitnya binatang untuk bisa dijinakkan manusia, maka sama halnya dengan manusia yang tidak bisa menjinakkan lidahnya, air tawar dan air pahit tidak dapat berasal dari sumber yang sama, begitu pula air tawar tidak dapat menghasilkan air asin, pohon zaitun tidak dapat memperoleh buah ara, dan pohon zaitun tidak dapat memperoleh buah anggur, lidah hendaknya menghasilkan hal-hal menyenangkan yang dapat menjadi berkat.¹¹

Tentunya sebagai manusia beriman yang mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, manusia sudah seharusnya menyesuaikan sikap

⁹Eka Darmaputra, *IMAM Dalam Perbuatan Pemahaman Surat Yakobus Tentang Menghayati Keselamatan* (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2016), 80.

¹⁰William Barclay, *The daily study Bible, the letters of James and Peter, Pemahaman ALKITAB Setiap Hari, Surat Yakobus, 1 dan 2 Petrus*, ed. Yani Milliandi Rengkung, Willem H. Wakim, terj. Rudi Safardan (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2010), 80.

¹¹Nisa Gita Kaeng, "LIDAH LEBIH TAJAM DARI PEDANG: MEMAHAMI KASUS PEMBULIAAN VERBAL BERDASARKAN EKSEGESIS YAKOBUS 3:1-12.," *Jurnal Mahasiswa Kristen*, 2, no. 1 (2022): 52.

sebagai pengikut-Nya dengan menunjukkan perilaku sebagai orang Kristen sejati yang senantiasa memelihara ucapannya. Dalam konteks kehidupan Kristen, dosa karena lidah mengacu pada tindakan yang merugikan atau melukai orang lain melalui perkataan atau ucapan. Ini merupakan persoalan moralitas penting dalam ajaran Kristen karena Alkitab mengajarkan banyak pelajaran tentang hikmah berbicara dan pentingnya menjaga perkataan agar tidak mudah menyakiti hati orang lain.¹² Dalam Persekutuan saat ini, banyak orang yang mengeluarkan kata yang tidak sesuai dengan firman Tuhan dan melukai hati sesamanya. Selain itu terdapat juga orang yang bermaksud bercanda tetapi seseorang tidak memikirkan dari perkataan yang dikeluarkan dapat melukai pendengarnya karena kata-kata dapat membunuh seseorang secara fisik, mental, dan karakter.¹³

Dosa karena lidah adalah dosa yang muncul melalui kata-kata yang tidak menyenangkan didengar oleh orang lain, meskipun lidah adalah anggota kecil tubuh manusia, tetapi sangat berbahaya. Lidah adalah alat yang utama dalam mengungkapkan kata-kata yang berasal dari hati dan pikiran seseorang.¹⁴ Dosa karena lidah di bagian ini menunjukkan bahwa mereka sebenarnya serius. Dosa-dosa ini termasuk gosip, kata-kata marah,

¹²Winess Lee, *Pelajaran Hayat Yakobus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020), 19.

¹³Yohanes Heryjanto, *A HA MOMENT 142 KISAH INSPIRASIONAL YANG MENGUBAH HIDUP ANDA* (Yogyakarta: Andi, 2015), 153.

¹⁴Ninla Elmawati Falabiba, *"Dosa Karena Lidah"* (2019), 1-12.

fitnah, kutukan, kebohongan, membesar-besarkan diri, kata-kata merendahkan, dan lain-lain.¹⁵

Yakobus pasal 3 yang membahas tentang lidah. Yakobus dalam pasal ini memperhitungkan bahwa Bait Allah itu suci dan segala ketidakkudusan mendatangkan murka Allah, inilah sebabnya Yakobus menasihati umat Kristiani beberapa kali dalam surat Yakobus dalam pasal 3 ini untuk bertobat dengan segera karena perilaku yang tidak kudus membawa penghakiman Tuhan. Dalam Yakobus 3:6 Tuhan ingin mereka yang percaya kepada Kristus menjalani kehidupan suci di bumi ini tidak seperti orang-orang di bumi ini yang menyakiti manusia dan menyerang dengan lidahnya serta menajiskan tubuhnya. Tentu saja lidah yang dibicarakan Yakobus bukanlah bahasa fisik yang diucapkan di mulut manusia. Yakobus dalam pasal ini juga ingin berpesan kepada para jemaat untuk menghapus kesalahan dan menjalani kehidupan yang benar.¹⁶ Penulis tertarik membahas dalam pasal 3 ini karena membahas tentang lidah dan mengajarkan seseorang untuk keluar dari kesalahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan studi hermeneutik dosa karena lidah menurut Yakobus 3:1-12 dan relevansinya bagi orang percaya masa kini.

¹⁵Carolyn Nystrom, *INTEGRITAS Menghidupi Kebenaran 10 Bahan Pemahaman Alkitab Untuk Individu Dan Kelompok* (Surabaya: LITERATUR PERKANTAS JATIM, 2018), 153.

¹⁶Al Danks, *Telah Berhenti Dari Dosa: Hidup Untuk Melakukan Kehendak Tuhan* (Alton Danks, 2022), 43.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana studi hermeneutik terhadap Yakobus 3:1-12 tentang dosa karena lidah dan relevansinya bagi orang percaya masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara hermeneutik dosa karena lidah menurut Yakobus 3:1-12 dan relevansinya bagi orang percaya masa kini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dalam dunia akademis, ialah memberi kontribusi tulisan kepada IAKN Toraja tentang dosa karena lidah, memberikan sumbangsih ilmu dalam mata kuliah Hermeneutik, serta Etika Kristen dan Teologi Perjanjian Baru.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan sumbangsih pemahaman bagi penulis dan seluruh pembaca agar lebih mengetahui makna dosa karena lidah menurut Yakobus 3:1-12 dan relevansinya bagi orang percaya masa kini.

E. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penulisan ini, maka metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Adapun mengkaji secara hermeneutik teks Yakobus 3:1-12 penulis menggunakan metode hermeneutik gramatikal-historis.

Secara etimologis “hermeneutik” dalam bahasa Yunani *hermeneuin* yaitu “menafsirkan.”¹⁷ Dalam tradisi, kata “menafsir” berarti “ilmu yang memberikan penjelasan mengenai prinsip-prinsip atau metode menafsir makna yang dimaksudkan oleh penulis.”¹⁸ Hermeneutik sangat penting karena membuat seseorang mampu untuk dapat beralih dari teks pada konteks dan mengizinkan suatu makna dalam menginspirasi Allah dan Firman.

1. Gramatikal-Historis

Metode penafsiran Gramatikal atau tata Bahasa merupakan suatu metode yang memerhatikan struktur dari tata bahasa, arti kata serta kalimat.¹⁹ Tata bahasa merupakan penafsiran yang didasarkan pada analisis bahasa, sehingga penerjemah teks yang harus menguasai aspek-

¹⁷E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Fisafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), 32.

¹⁸Grand R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Intraducatin To Biblical Interpretation, Spiral Hermeneutik, Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Elifas Gani (Surabaya: Momentum, 2012), 1.

¹⁹Parlaungan Gultom, *Pendekatan Fenomenologis Terhadap Teori Penciptaan* (Yogyakarta: ANDI, 2021) 269.

aspek kebahasaan, semakin baik pula penafsirannya.²⁰ Kritik historis mengacu kepada Sejarah teks, hal-hal yang memengaruhi pembentukan, penerimaan dan transmisi teks. Situasi yang diperhatikan adalah bagaimana teks ditulis dan apa yang menjadi ruang lingkup saat teks dibuat misalnya keadaan sosial, budaya atau politik zaman tersebut; siapa yang menulis teks; dan kapan teks tersebut ditulis. Mengenai penerima teks, yang menjadi penekanan utama adalah siapa penerima teks, bagaimana situasi teks, maksud teks di situasi penerima, dan bagaimana penerima teks diteruskan dari satu generasi dan generasi berikutnya.²¹

Menurut Hasan Sutanto langkah-langkah gramatikal adalah sebagai berikut:²²

1. Analisis latar belakang
2. Analisis kesusastraan
 - a. Struktur kitab
 - b. Ragam sastra
3. Analisis konteks
 - a. Analisis konteks dekat
 - b. Analisis konteks jauh

²⁰Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Andi, 2009), 20.

²¹Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleimacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer* (Northwestern University Press, 1969), 14.

²²Hasan Susanto, *HERMENEUTIK Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: LITERATUR SAAT, 2007), 277-324.

4. Analisis makna kata
 - a. Menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya
 - b. Pelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya
 - c. Selidiki makna dalam satu bahasa lainnya

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi Tinjauan Pustaka, Gambaran Surat Yakobus, Penulis Surat Yakobus, Penerima Surat Yakobus, Waktu dan Tempat Surat Yakobus, Tujuan Penulisan Surat Yakobus, Struktur Surat Yakobus, Ciri Khas Surat Yakobus, Penelitian Terdahulu, Kedudukan Teks.
- BAB III : Hermeneutik Surat Yakobus 3:1-12
- BAB IV : Relevansi Menurut Yakobus 3:1-12
- BAB V : Pada bagian ini berisi penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran.